

**HUBUNGAN EPISTOMOLOGI DALAM SEJARAH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DENGAN WORLDVIEW ALKITABIAH MAHASISWA PRODI PAK DI IAKN
TARUTUNG TAHUN 2026**

¹Elisabeth Angraeny Situmeang, ²Novelina Siburian
elisabethangraeny@gmail.com, siburiannovelina86@gmail.com,
Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dengan worldview Alkitabiah mahasiswa PAK di IAKN Tarutung tahun 2026. Epistemologi merupakan cabang filsafat yang membahas hakikat, sumber, serta kebenaran pengetahuan. Dalam Pendidikan Agama Kristen, epistemologi memiliki peranan penting karena menjadi dasar dalam memahami pengetahuan yang berpusat pada Allah dan berlandaskan kebenaran Alkitab. Pemahaman terhadap epistemologi diharapkan dapat membentuk worldview Alkitabiah mahasiswa sehingga mampu memandang kehidupan, ilmu pengetahuan, dan berbagai persoalan berdasarkan nilai-nilai firman Tuhan. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Tarutung. Data penelitian akan dikumpulkan melalui angket yang disusun berdasarkan indikator epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dan worldview Alkitabiah. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Kristen serta menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat pembentukan worldview Alkitabiah mahasiswa.

Kata kunci: epistemologi, Sejarah Pendidikan Agama Kristen, worldview Alkitabiah, mahasiswa PAK, IAKN Tarutung.

Abstract

This study aims to examine the relationship between epistemology in the History of Christian Religious Education and the biblical worldview of Christian Religious Education students at IAKN Tarutung. Epistemology is a branch of philosophy that examines the nature, sources, and validity of knowledge. In Christian Religious Education, epistemology plays an important role because it provides a foundation for understanding knowledge that is centered on God and grounded in biblical truth. An understanding of epistemology is expected to shape students' biblical worldview and enable them to view life, knowledge, and various issues based on the values of God's Word. This study is designed using a quantitative approach with a correlational

method. The participants are students of the Christian Religious Education Study Program at IAKN Tarutung. The research data will be collected through a questionnaire developed based on indicators of epistemology in the History of Christian Religious Education and biblical worldview. The collected data will be analyzed to determine the relationship between the two variables. This study is expected to contribute to the development of Christian Religious Education studies and provide input for strengthening students' biblical worldview.

Key Words : epistemology, History of Christian Religious Education, biblical worldview, Christian Religious Education students, IAKN Tarutung.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan iman, karakter, nilai, dan cara pandang peserta didik berdasarkan kebenaran firman Tuhan. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu menolong peserta didik untuk mengenal Allah, memahami identitas dirinya sebagai ciptaan Allah, serta menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Bilo, 2020). Oleh karena itu, proses pendidikan tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses pembentukan manusia secara utuh yang mencakup aspek kognitif, afektif, spiritual, moral, dan sosial.

Salah satu landasan filosofis yang penting dalam Pendidikan Agama Kristen adalah epistemologi. Epistemologi merupakan cabang filsafat yang membahas hakikat pengetahuan, sumber pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan, serta dasar untuk menentukan kebenaran (Putnarubun, 2025). Dalam perspektif Kristen, pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui kemampuan berpikir dan pengalaman manusia, tetapi juga berkaitan dengan wahyu Allah. Allah dipahami sebagai sumber segala kebenaran, sedangkan Alkitab menjadi dasar penting dalam memahami kehidupan, manusia, moralitas, serta tujuan pendidikan. Dengan demikian, epistemologi dalam Pendidikan Agama Kristen tidak hanya membahas bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengarahkan pengetahuan tersebut kepada pengenalan akan Allah dan penerapan kebenaran-Nya (Putnarubun, 2025).

Kajian mengenai epistemologi juga memiliki keterkaitan dengan sejarah perkembangan Pendidikan Agama Kristen. Sejak masa Perjanjian Lama, pendidikan telah menjadi sarana untuk mewariskan iman dan mengajarkan umat agar hidup sesuai dengan kehendak Allah. Pengajaran

dilakukan melalui keluarga, komunitas, hukum Taurat, perayaan keagamaan, serta kehidupan sehari-hari. Pada masa Perjanjian Baru, Yesus Kristus menjadi teladan utama dalam proses pendidikan melalui pengajaran, dialog, perumpamaan, keteladanan, dan pemuridan. Perkembangan Pendidikan Agama Kristen pada masa gereja mula-mula, masa Reformasi, hingga masa modern menunjukkan adanya perubahan dalam bentuk, metode, dan sistem pendidikan. Meskipun demikian, pendidikan Kristen tetap menempatkan Allah dan kebenaran firman Tuhan sebagai dasar utama dalam proses pembelajaran (Walean, 2018).

Pemahaman terhadap epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen karena mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk memahami teori pendidikan dan teologi, tetapi juga untuk menjadi calon pendidik yang mampu mengintegrasikan iman dengan ilmu pengetahuan. Mahasiswa PAK diharapkan mampu menilai berbagai informasi, pemikiran, perkembangan ilmu pengetahuan, serta persoalan kehidupan secara kritis dan bertanggung jawab. Pemahaman epistemologis yang baik dapat membantu mahasiswa menyadari bahwa ilmu pengetahuan dan iman tidak harus dipertentangkan, melainkan dapat dipahami secara terpadu dalam kerangka kebenaran Allah (Priyanti & Sardy, 2021).

Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, media digital, dan keberagaman pandangan hidup, mahasiswa menghadapi berbagai informasi serta nilai yang dapat memengaruhi pola pikir dan cara mereka memandang kehidupan. Kemudahan dalam memperoleh informasi tidak selalu diikuti oleh kemampuan untuk menilai kebenaran dan relevansi informasi tersebut. Berbagai pandangan yang berkembang dapat membentuk cara seseorang memahami Allah, manusia, moralitas, ilmu pengetahuan, serta tujuan hidup. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pembentukan worldview yang memiliki dasar nilai dan arah yang jelas.

Worldview merupakan cara pandang menyeluruh yang digunakan seseorang untuk memahami realitas dan memberikan makna terhadap kehidupan. Worldview memengaruhi cara seseorang memandang Allah, manusia, dunia, dosa, keselamatan, moralitas, ilmu pengetahuan, serta hubungan dengan sesama. Dalam perspektif Kristen, worldview Alkitabiah merupakan cara pandang yang berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan dan menjadikan Allah sebagai pusat kehidupan. Worldview Alkitabiah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai isi

Alkitab, tetapi juga terlihat melalui kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, menyikapi persoalan, membangun relasi, serta menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan pribadi, akademik, sosial, dan pelayanan.

Pembentukan worldview Alkitabiah menjadi salah satu tujuan penting dalam Pendidikan Agama Kristen. Mahasiswa yang memiliki worldview Alkitabiah diharapkan tidak hanya memahami ajaran Kristen secara teoritis, tetapi juga mampu mengintegrasikan iman dengan ilmu pengetahuan dan menerapkan nilai-nilai Alkitab dalam berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, worldview Alkitabiah dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk membangun integritas akademik, mengembangkan tanggung jawab moral, menghargai sesama, serta menggunakan ilmu pengetahuan secara bijaksana. Oleh sebab itu, pembentukan worldview Alkitabiah perlu dipahami sebagai proses yang berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Epistemologi dan worldview memiliki hubungan yang erat. Epistemologi berkaitan dengan pertanyaan mengenai bagaimana seseorang memperoleh, memahami, dan menentukan kebenaran pengetahuan, sedangkan worldview berkaitan dengan cara pengetahuan tersebut membentuk pandangan seseorang terhadap kehidupan dan realitas. Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, pemahaman bahwa Allah merupakan sumber segala kebenaran dan Alkitab memiliki otoritas dalam kehidupan dapat memberikan dasar bagi terbentuknya cara pandang yang berpusat pada nilai-nilai Alkitab. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa terhadap epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen diduga memiliki hubungan dengan pembentukan worldview Alkitabiah.

Penelitian mengenai hubungan epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dengan worldview Alkitabiah penting dilakukan karena kedua konsep tersebut memiliki peranan dalam membentuk pola pikir dan kehidupan mahasiswa PAK. Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan pemahaman epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dengan worldview Alkitabiah pada mahasiswa masih perlu dikembangkan, khususnya dalam konteks mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Tarutung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kedua variabel

tersebut serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dengan worldview Alkitabiah mahasiswa PAK di IAKN Tarutung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dalam memperkaya kajian mengenai epistemologi dan worldview Alkitabiah dalam Pendidikan Agama Kristen. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi program studi, dosen, dan mahasiswa dalam mengembangkan proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat cara pandang yang berlandaskan pada kebenaran Alkitab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antara dua variabel melalui data berbentuk angka yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2019) Metode korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen sebagai variabel bebas (X) dengan worldview Alkitabiah sebagai variabel terikat (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Tarutung.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Tarutung. Jumlah populasi dan jumlah sampel akan ditentukan berdasarkan data mahasiswa aktif yang diperoleh dari program studi. Teknik pengambilan sampel akan disesuaikan dengan jumlah dan karakteristik populasi penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen (X), sedangkan variabel terikat adalah worldview Alkitabiah (Y). Epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dioperasionalkan sebagai pemahaman mahasiswa

mengenai hakikat pengetahuan, sumber pengetahuan, otoritas Alkitab, hubungan antara iman dan ilmu pengetahuan, perkembangan Pendidikan Agama Kristen, serta penerapan prinsip-prinsip epistemologi Kristen dalam kehidupan akademik. Sementara itu, worldview Alkitabiah dioperasionalkan sebagai cara pandang mahasiswa terhadap Allah, manusia, dosa, keselamatan, ilmu pengetahuan, dan kehidupan yang berlandaskan pada kebenaran Alkitab serta diwujudkan melalui sikap dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan angket atau kuesioner. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji buku, artikel jurnal, dan sumber ilmiah yang relevan dengan epistemologi, Sejarah Pendidikan Agama Kristen, dan worldview Alkitabiah. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dan worldview Alkitabiah. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen akan dikonsultasikan kepada dosen atau ahli yang sesuai dengan bidang Pendidikan Agama Kristen untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian isi, kejelasan bahasa, dan keterkaitan setiap pernyataan dengan indikator penelitian. Selanjutnya, instrumen akan diuji untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari masing-masing variabel. Selanjutnya, analisis korelasi akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dengan worldview Alkitabiah mahasiswa PAK di IAKN Tarutung. Pengujian hipotesis akan dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul dan memenuhi persyaratan analisis. Hasil analisis akan digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembahasan

Epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam membentuk cara mahasiswa memahami pengetahuan, kebenaran, serta hubungan antara iman dan ilmu pengetahuan. Epistemologi tidak hanya membahas bagaimana manusia memperoleh pengetahuan, tetapi juga menjelaskan dasar yang digunakan untuk menilai kebenaran suatu pengetahuan. Dalam perspektif Kristen, Allah dipahami sebagai sumber segala kebenaran, sedangkan Alkitab menjadi dasar utama dalam memahami kehidupan, manusia, moralitas, serta tujuan hidup. Oleh karena itu, pemahaman epistemologi dalam Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan landasan bagi mahasiswa untuk menempatkan iman sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses berpikir dan belajar.

Pemahaman terhadap sejarah perkembangan Pendidikan Agama Kristen juga dapat membantu mahasiswa memahami bahwa pendidikan Kristen memiliki dasar dan tujuan yang berbeda dari pendidikan yang hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan. Sejak masa Perjanjian Lama, proses pendidikan telah digunakan untuk mewariskan iman, mengajarkan hukum Tuhan, dan membentuk kehidupan umat. Dalam Perjanjian Baru, pengajaran Yesus Kristus menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui keteladanan, dialog, pemuridan, serta penerapan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan (Putnarubun, 2025). Perkembangan Pendidikan Agama Kristen dari masa ke masa menunjukkan bahwa metode dan bentuk pendidikan dapat mengalami perubahan, tetapi nilai dasar yang berpusat pada Allah dan firman-Nya tetap menjadi bagian penting dalam pendidikan Kristen.

Dalam konteks mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen, pemahaman epistemologi menjadi penting karena mahasiswa dipersiapkan untuk memahami dan mengembangkan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi teologi dan pendidikan, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk menilai berbagai informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Pemahaman bahwa Allah merupakan sumber segala pengetahuan dapat menolong mahasiswa untuk melihat ilmu pengetahuan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dalam memahami dan mengelola

kehidupan. Dengan demikian, iman dan ilmu pengetahuan tidak dipandang sebagai dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat diintegrasikan secara seimbang.

Worldview Alkitabiah merupakan cara pandang yang dibangun berdasarkan kebenaran firman Tuhan dan memengaruhi cara seseorang memahami seluruh aspek kehidupan. Worldview ini mencakup pandangan mengenai Allah sebagai Pencipta dan sumber kehidupan, manusia sebagai ciptaan yang memiliki martabat dan tanggung jawab, dosa sebagai penyebab rusaknya hubungan manusia dengan Allah, serta keselamatan sebagai karya Allah melalui Yesus Kristus. Selain itu, worldview Alkitabiah juga memengaruhi cara seseorang memandang ilmu pengetahuan, moralitas, kehidupan sosial, dan tanggung jawab terhadap sesama.

Pembentukan worldview Alkitabiah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengingat atau menjelaskan ajaran Alkitab. Worldview Alkitabiah juga perlu diwujudkan melalui sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan akademik, hal tersebut dapat terlihat melalui kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sikap menghargai orang lain, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Dalam kehidupan sosial dan pelayanan, worldview Alkitabiah dapat tercermin melalui kepedulian terhadap sesama, kemampuan membangun relasi yang baik, serta kesediaan untuk menerapkan nilai kasih, keadilan, dan kebenaran (Bilo, 2020).

Secara konseptual, epistemologi dan worldview memiliki hubungan yang saling berkaitan. Epistemologi berkaitan dengan dasar, sumber, dan proses memperoleh pengetahuan, sedangkan worldview berkaitan dengan cara seseorang menggunakan pengetahuan tersebut untuk memahami realitas dan menjalani kehidupan. Cara seseorang memahami sumber kebenaran dapat memengaruhi cara orang tersebut menilai berbagai informasi, menentukan nilai yang dianggap penting, serta mengambil keputusan. Oleh sebab itu, pemahaman epistemologi yang berlandaskan pada iman Kristen secara teoritis dapat memberikan dasar bagi terbentuknya worldview yang berpusat pada kebenaran Alkitab.

Dalam penelitian ini, epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen diposisikan sebagai variabel yang berkaitan dengan worldview Alkitabiah mahasiswa. Pemahaman mahasiswa mengenai hakikat pengetahuan, sumber pengetahuan, otoritas Alkitab, hubungan antara iman dan ilmu pengetahuan, serta perkembangan Pendidikan Agama Kristen diharapkan

dapat memberikan dasar bagi mahasiswa untuk membangun cara pandang yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. Semakin baik mahasiswa memahami dasar epistemologis Pendidikan Agama Kristen, semakin besar kemungkinan mahasiswa mampu menilai berbagai persoalan kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip iman Kristen. Namun, hubungan tersebut tetap perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data penelitian.

Pembentukan worldview Alkitabiah juga tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman epistemologi. Lingkungan keluarga, gereja, komunitas, pengalaman spiritual, proses pembelajaran, perkembangan media digital, serta interaksi sosial dapat turut memengaruhi cara mahasiswa membangun pandangan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menganggap epistemologi sebagai satu-satunya faktor yang menentukan worldview Alkitabiah. Epistemologi dipahami sebagai salah satu aspek penting yang secara teoritis memiliki keterkaitan dengan pembentukan cara pandang mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran Sejarah Pendidikan Agama Kristen perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan fakta, tokoh, peristiwa, dan perkembangan pendidikan Kristen dari masa ke masa. Pembelajaran juga perlu membantu mahasiswa memahami dasar epistemologis yang melandasi perkembangan Pendidikan Agama Kristen serta menghubungkannya dengan kehidupan masa kini. Melalui proses pembelajaran yang reflektif dan kontekstual, mahasiswa diharapkan mampu melihat hubungan antara pengetahuan, iman, dan tanggung jawab hidup sebagai orang Kristen.

Dengan demikian, kajian mengenai hubungan epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dengan worldview Alkitabiah memiliki relevansi bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen di perguruan tinggi. Kajian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penguatan landasan filosofis dan teologis dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan mahasiswa, tetapi juga mendorong terbentuknya cara berpikir, sikap, dan tindakan yang berlandaskan pada kebenaran Alkitab. Hasil penelitian empiris yang diperoleh setelah penyebaran angket dan analisis data nantinya akan digunakan untuk memperkuat pembahasan mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan antara epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dengan worldview Alkitabiah mahasiswa PAK di IAKN Tarutung. Pada tahap penyusunan artikel ini, penelitian masih berada pada tahap perancangan instrumen dan persiapan pengumpulan data. Oleh karena itu, data empiris mengenai kedua variabel belum diperoleh dan analisis statistik belum dilakukan.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui penyebaran angket kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Tarutung. Angket disusun berdasarkan indikator epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dan indikator worldview Alkitabiah. Data yang diperoleh dari responden selanjutnya akan diolah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel serta mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

Hasil penelitian nantinya akan disajikan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa mengenai epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen. Analisis ini akan mencakup nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, serta tingkat pencapaian responden berdasarkan skor yang diperoleh.

Kedua, dilakukan analisis deskriptif terhadap worldview Alkitabiah mahasiswa PAK di IAKN Tarutung. Analisis tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai cara pandang mahasiswa terhadap Allah, manusia, dosa, keselamatan, Alkitab, ilmu pengetahuan, serta penerapan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, setelah data memenuhi persyaratan analisis, dilakukan pengujian hubungan antara epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dengan worldview Alkitabiah. Pengujian dilakukan menggunakan analisis korelasi sesuai dengan rancangan penelitian. Hasil pengujian akan menunjukkan arah, tingkat, dan signifikansi hubungan antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil analisis yang akan diperoleh, penelitian ini nantinya akan menjelaskan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dengan worldview Alkitabiah mahasiswa PAK di IAKN Tarutung. Hasil tersebut akan menjadi dasar dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian.

Dengan demikian, bagian hasil penelitian akan dilengkapi setelah proses penyebaran angket, pengumpulan data, serta pengolahan data selesai dilakukan. Seluruh hasil yang

dicantumkan dalam penelitian akan didasarkan pada data aktual yang diperoleh dari responden agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan, epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam memberikan dasar bagi mahasiswa untuk memahami hakikat pengetahuan, sumber kebenaran, otoritas Alkitab, serta hubungan antara iman dan ilmu pengetahuan. Pemahaman epistemologis yang berlandaskan pada kebenaran Allah dapat menolong mahasiswa untuk membangun pola pikir yang kritis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

Worldview Alkitabiah merupakan cara pandang yang berlandaskan pada firman Tuhan dan memengaruhi pemahaman seseorang terhadap Allah, manusia, dosa, keselamatan, ilmu pengetahuan, moralitas, serta kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pembentukan worldview Alkitabiah tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan teologis, tetapi juga dengan penerapan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan akademik, sosial, pribadi, dan pelayanan.

Secara teoritis, epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen memiliki keterkaitan dengan pembentukan worldview Alkitabiah. Cara mahasiswa memahami sumber dan kebenaran pengetahuan dapat memengaruhi cara mereka memandang kehidupan serta mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab. Namun, hubungan antara kedua variabel tersebut belum dapat disimpulkan secara empiris karena penelitian masih berada pada tahap penyusunan instrumen dan persiapan pengumpulan data.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan melalui penyebaran angket kepada mahasiswa PAK di IAKN Tarutung dan analisis data berdasarkan hasil yang diperoleh. Hasil penelitian empiris nantinya akan memberikan gambaran mengenai ada atau tidaknya hubungan, arah hubungan, serta tingkat hubungan antara epistemologi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dengan worldview Alkitabiah mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang tidak hanya

berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan cara berpikir dan cara hidup yang berlandaskan pada kebenaran Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilo, D. T. (2020). Korelasi landasan teologis dan filosofis dalam pengembangan prinsip dan praksis Pendidikan Agama Kristen. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.46>
- Priyanti, N., & Sardy, N. (2021). Epistemology study: The role of Christian teachers regarding students freedom in learning: Kajian epistemologi: Peran guru Kristen terhadap kebebasan belajar siswa. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(1), 43–54. <https://doi.org/10.46494/psc.v17i1.122>
- Putnarubun, A., Damima, L., & Hully, G. (2025). Kedudukan epistemologi dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jendela Ilmu*, 6(1), 29–32. <https://doi.org/10.34124/ji.v6i1.217>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Walean, J. (2018). Kateketika dalam sejarah pemikiran pedagogis Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(2), 105–114. <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i2.108>